



Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

Risda Marbun¹, Anifah²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Email: risdamarbun14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi orang tua terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Pasir Bidang, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan berjumlah 35 orang remaja di Kelurahan Pasir Bidang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, kemudian dianalisis dengan uji regresi linear sederhana. Hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh komunikasi orang tua terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Pasir Bidang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja, dengan $t_{hitung} (5,829) > t_{tabel} (1,692)$, serta $F_{hitung} 33,975$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507 yang berarti 50,7% variasi kenakalan remaja dapat dijelaskan oleh faktor komunikasi orang tua, sedangkan sisanya 49,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Komunikasi Orang Tua, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan yang secara umum berlangsung pada rentang usia 12 hingga 21 tahun. Pada fase ini, remaja berada dalam proses pencarian jati diri dan cenderung labil dalam pengambilan keputusan, sehingga lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar (Humaedi et al., 2017). Ketidakstabilan ini sering kali memunculkan perilaku menyimpang yang dikenal sebagai kenakalan remaja.

Dalam konteks sosiologis, kenakalan remaja dikategorikan sebagai perilaku menyimpang karena bertentangan dengan norma sosial yang berlaku. Sarwirini (2011) mengelompokkan kenakalan remaja ke dalam tiga kategori: pertama, kenakalan ringan seperti membolos dan keluyuran; kedua, kenakalan yang mengarah pada pelanggaran hukum ringan; dan ketiga, kenakalan berat seperti penyalahgunaan narkoba dan tindak kriminal.

Fenomena ini terus menunjukkan tren peningkatan di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah kasus kenakalan remaja meningkat dari 6.325 kasus pada tahun 2013 menjadi 8.597 kasus pada tahun 2016, menunjukkan kenaikan sebesar 10,7% (Choirunisa, 2018). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga melaporkan peningkatan kasus tawuran remaja dari 12,9% pada 2017 menjadi 17,5% pada 2023 (Firmansyah, 2018; Nugroho, 2023).

Kenakalan remaja tidak semata-mata disebabkan oleh faktor internal remaja, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Keluarga, sebagai unit sosial pertama yang dikenal anak, memainkan peran penting dalam proses sosialisasi dan pembentukan karakter. Ketidakharmonisan keluarga, kurangnya pengawasan, dan lemahnya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dapat meningkatkan risiko kenakalan (Sarwirini, 2011).

Komunikasi interpersonal dalam keluarga memiliki fungsi esensial dalam membangun relasi yang harmonis. Komunikasi yang efektif memungkinkan anggota keluarga saling memahami harapan dan kebutuhan satu sama lain, serta menjadi sarana internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab (Humaedi et al., 2017). Sebaliknya, minimnya komunikasi dapat membuat remaja merasa terasing dan mencari dukungan dari luar, yang berisiko pada perilaku menyimpang.

Komunikasi orang tua dan anak, khususnya di masa remaja, memiliki implikasi langsung terhadap perilaku anak. Pola komunikasi yang terbuka dan suportif dapat menurunkan kecenderungan remaja untuk melakukan penyimpangan sosial. Dalam konteks ini, penelitian mengenai peran komunikasi orang tua terhadap kenakalan remaja menjadi sangat relevan, terutama di wilayah-wilayah dengan prevalensi kenakalan yang tinggi.

Observasi lapangan yang dilakukan di Kelurahan Pasir Bidang menunjukkan adanya berbagai bentuk kenakalan remaja seperti tawuran, balap liar, membolos sekolah, hingga mencuri. Fenomena ini memperkuat urgensi kajian tentang peran komunikasi dalam keluarga sebagai upaya preventif terhadap perilaku menyimpang remaja.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh komunikasi orang tua terhadap kenakalan remaja, dengan mengambil lokasi di Kelurahan Pasir Bidang, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif menitikberatkan pada data yang bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik (Kurniawan, 2018:24–25). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara variabel komunikasi orang tua (X) dan kenakalan remaja (Y), sebagaimana disampaikan pula oleh Hikmawati (2017:92), bahwa metode kuantitatif bertujuan menggambarkan fenomena sosial dalam bentuk angka agar mudah dipahami secara objektif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasir Bidang, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Juni hingga Agustus 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Kelurahan Pasir Bidang yang berjumlah 120 orang, terdiri dari 73 laki-laki dan 47 perempuan. Menurut Arikunto (2017:173), populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian.

Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:138). Kriteria yang digunakan yaitu remaja berstatus pelajar (SMP dan SMA) yang pernah terlibat dalam kenakalan remaja. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan $N = 120$ dan $e = 0,2$, diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 responden. (Sugiyono, 2017:81)

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel utama:

- Variabel independen (X): Komunikasi orang tua
- Variabel dependen (Y): Kenakalan remaja

Definisi operasional variabel sebagai berikut:

- Kenakalan remaja: Perilaku menyimpang dari norma sosial dan hukum yang dilakukan oleh individu usia remaja, mencakup kenakalan fisik, materi, sosial, dan melawan status.

- Komunikasi orang tua: Proses interaksi verbal dan nonverbal antara orang tua dan anak, yang mencakup keterbukaan, empati, dan perilaku sportif.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup berbasis skala Likert empat poin (1 = Tidak Pernah, 4 = Sangat Sering), yang disusun berdasarkan indikator operasional variabel. Menurut Sugiyono (2019:156), angket adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial secara sistematis dan objektif.

Indikator komunikasi orang tua mencakup keterbukaan, empati, dan perilaku sportif. Sedangkan indikator kenakalan remaja mencakup empat aspek: korban fisik, korban materi, kenakalan sosial, dan pelanggaran status sosial.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada sampel terpilih. Menurut Sugiyono (2018:2019), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden berdasarkan persepsi dan pengalaman pribadi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas diuji dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* (Ghozali, 2018:51). Item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Reliabilitas diuji dengan teknik Cronbach's Alpha. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2018:45–46), dengan interpretasi sebagai berikut:

- $\alpha < 0,60$: reliabilitas rendah
- $0,60 \leq \alpha < 0,70$: cukup
- $0,70 \leq \alpha < 0,80$: baik
- $\alpha \geq 0,80$: sangat baik

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan bantuan SPSS dengan tahapan sebagai berikut:

- Uji Normalitas: Menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi normal (Ghozali, 2018:161).
- Uji Linearitas: Melalui *Test of Linearity* untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dan Y.
- Regresi Linier Sederhana: Digunakan untuk menguji pengaruh variabel komunikasi orang tua (X) terhadap kenakalan remaja (Y). Rumus model regresi:

$$Y = \alpha + bX + e$$

(Sugiyono, 2017)

- Uji Hipotesis (Uji-t): Untuk menguji signifikansi pengaruh X terhadap Y. Kriteria: H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$ (Ghozali, 2018:99).
- Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur kontribusi variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi ($r^2 \times 100\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Lokasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasir Bidang, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan melibatkan 35 responden remaja berusia 13–17 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian diuji pada 30 responden remaja di Kelurahan Pondok Batu. Validitas diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson, dengan kriteria valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Reliabilitas diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Nilai r_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk 30 responden, adalah 0,361.

Variabel Komunikasi Orang Tua (X)

Dari 26 item pernyataan, 22 dinyatakan valid dan 4 tidak valid (Tabel 1). Reliabilitas instrumen diperoleh sebesar 0,729 yang menunjukkan reliabilitas yang baik (Tabel 2).

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Coba Kuesioner Validitas Komunikasi Orang tua (X)

Butir Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Keterangan
X-1	0.133	0.361	Tidak Valid
X-2	0.394	0.361	Valid
X-3	0.363	0.361	Valid
X-4	0.451	0.361	Valid
X-5	0.461	0.361	Valid
X-6	0.420	0.361	Valid
X-7	0.420	0.361	Valid
X-8	0.420	0.361	Valid
X-9	0.508	0.361	Valid
X-10	0.508	0.361	Valid
X-11	0.477	0.361	Valid
X-12	0.492	0.361	Valid
X-13	0.044	0.361	Tidak Valid

X-14	0.090	0.361	Tidak Valid
X-15	0.445	0.361	Valid
X-16	0.433	0.361	Valid
X-17	0.477	0.361	Valid
X-18	0.375	0.361	Valid
X-19	0.212	0.361	Tidak Valid
X-20	0.429	0.361	Valid
X-21	0.452	0.361	Valid
X-22	0.391	0.361	Valid
X-23	0.458	0.361	Valid
X-24	0.391	0.361	Valid
X-25	0.418	0.361	Valid
X-26	0.477	0.361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi

23

Berdasarkan hasil pengolahan data uji validitas terhadap instrumen variabel Komunikasi Orang Tua (X), diperoleh temuan bahwa dari keseluruhan butir pernyataan, terdapat 22 item yang dinyatakan valid, sedangkan 4 item lainnya dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya, untuk memastikan bahwa instrumen yang telah dinyatakan valid juga memiliki tingkat konsistensi yang memadai, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menilai sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan dalam mengukur variabel yang sama. Hasil pengujian reliabilitas ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Coba Reliabilitas Kuesioner Komunikasi Orang tua (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	26

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23

Berdasarkan pengolahan data dari tabel, nilai *cronbach alpha* 0,729 yang melebihi nilai r_{tabel} 0,361 pada tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa kuesioner Komunikasi Orang tua (X) memiliki reliabilitas yang baik.

Variabel Kenakalan Remaja (Y)

Dari 25 item pernyataan, 20 item dinyatakan valid dan 5 tidak valid (Tabel 3). Hasil reliabilitas diperoleh sebesar 0,737 (Tabel 4).

Tabel 3. Hasil Pengujian Uji Coba Validitas Kuesioner Kenakalan Remaja (Y)

Butir Pertanyaan	Rhitung	r kritis	Keterangan
Y-1	0.377	0.361	Valid
Y-2	0.287	0.361	Tidak Valid
Y-3	0.380	0.361	Valid
Y-4	0.455	0.361	Valid
Y-5	0.369	0.361	Valid
Y-6	0.124	0.361	Tidak Valid
Y-7	0.445	0.361	Valid
Y-8	0.060	0.361	Tidak Valid
Y-9	0.373	0.361	Valid
Y-10	0.489	0.361	Valid
Y-11	0.470	0.361	Valid
Y-12	0.366	0.361	Valid
Y-13	0.387	0.361	Valid
Y-14	0.424	0.361	Valid
Y-15	0.466	0.361	Valid
Y-16	0.551	0.361	Valid
Y-17	0.494	0.361	Valid
Y-18	0.412	0.361	Valid
Y-19	0.369	0.361	Valid
Y-20	0.267	0.361	Tidak Valid
Y-21	0.100	0.361	Tidak Valid
Y-22	0.443	0.361	Valid
Y-23	0.557	0.361	Valid
Y-24	0.516	0.361	Valid
Y-25	0.470	0.361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23

Berdasarkan proses pengolahan data untuk perhitungan uji coba validitas instrumen Kenakalan Remaja (Y) di atas, dinyatakan hasilnya menunjukkan 20 butir pernyataan memenuhi syarat validitas, sementara 5 butir pernyataan tidak valid dan tidak memenuhi syarat untuk dapat digunakan dalam instrumen penelitian. Sedangkan untuk menentukan reliabilitas kuesioner digunakan rumus *cronbach alpha* pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Coba Reliabilitas Kuesioner Kenakalan Remaja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	25

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,737. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$), maka hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada instrumen Kenakalan Remaja (Y) berada pada kategori reliabel.

Statistik Deskriptif

Deskripsi statistik terhadap masing-masing variabel menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 56,37 untuk komunikasi orang tua dan 58,00 untuk kenakalan remaja (Tabel 5).

Tabel 5. Statistic Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Sum	Mean	Std. Deviantion
Komunikasi Orang tua	35	51	62	1973	56,37	3,088
Kenakalan Remaja	35	52	64	2030	58,00	2,635
Valid (listwise)	N 35					

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah skor pada variabel X (Komunikasi Orang tua) sebesar 1973 dengan mean 56,37 dan jumlah skor pada variabel Y (Kenakalan Remaja) sebesar 2030 dengan mean 58,00.

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data untuk kedua variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas X terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,84934391
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.079
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel berdistribusi normal dengan uji normalitas untuk persamaan regresi variabel X dan Y. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *kolmogrow-smirnov* yaitu nilai taraf signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas yang telah di uji berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara komunikasi orang tua dan kenakalan remaja bersifat linear (Sig. linearitas = $0,000 < 0,05$ dan Sig. deviasi dari linearitas = $0,781 > 0,05$).

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kenakalan remaja *komunikasi orang tua	Betwee n Groups	(Combined)	141,208	10	14,121	3,575	,005
		Linearity	119,718	1	119,718	30,311	,000
		Deviation from Linearity	21,491	9	2,388	,605	,781
		Within Groups	94,792	24	3,950		
		Total	236,000	34			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikan pada baris *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Sementara itu, nilai signifikan pada baris *Deviation from Linearity* sebesar $0,781 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari garis linear yang artinya hubungan benar benar linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara komunikasi orang tua dan kenakalan remaja bersifat linear dan memenuhi syarat penting analisis regresi linear sederhana.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi menunjukkan nilai $F_{hitung} = 33,975$ dan signifikansi $0,000 (< 0,05)$, yang berarti variabel komunikasi orang tua secara signifikan mempengaruhi kenakalan remaja.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119,718	1	119,718	33,975	,000 ^b
	Residual	116,282	33	3,524		
	Total	236,000	34			

a. Dependent Variable: kenakalan remaja

b. Predictors: (Constant), komunikasi orang tua

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat bahwa nilai F_{hitung} 33,975 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel Komunikasi orang tua (X) berpengaruh terhadap variabel Kenakalan remaja (Y).

Uji Hipotesis

Nilai $t_{hitung} = 5,829$ dengan signifikansi $0,000$ menunjukkan bahwa komunikasi orang tua memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kenakalan remaja.

Tabel 9. Model Coefficient Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,743	5,886		4,034	,000
	komunikasi orang tua	,608	,104	,712	5,829	,000

a. Dependent Variable: kenakalan remaja

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23

Berdasarkan data hasil pengolahan pada tabel 4.10 diperoleh nilai untuk variabel Komunikasi orang tua (X) dengan $t_{hitung} = 5,829$ dimana rumus $t_{tabel} = t_{(\alpha; (df=n-2))} = 1,692$. Hal ini menjelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,829 > 1,692$), nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua (X) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kenakalan remaja (Y). Dengan demikian, hasil uji hipotesis ini memperkuat bahwa komunikasi orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi linear sederhana, nilai R Square (R^2) menunjukkan proporsi atau persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari tabel model summary pada output SPSS. Nilai R Square disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Model Summary Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,507	,492	1,877

a. Predictors: (Constant), komunikasi orang tua

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507. Hal ini menunjukkan bahwa 50,7% variasi pada variabel terikat (Kenakalan remaja) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Komunikasi orang tua). Sementara itu, sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengaruh teman sebaya, media massa, lingkungan sosial lainnya, atau faktor internal individu. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,492 mengindikasikan penyesuaian dari R Square terhadap jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan, yang menunjukkan hasil yang cukup konsisten dan reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan kecenderungan kenakalan remaja, meskipun terdapat faktor lain yang juga berpengaruh namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (komunikasi orang tua) terhadap variabel terikat (kenakalan remaja).

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa komunikasi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenakalan remaja. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel komunikasi orang tua berperan penting dalam menekan kecenderungan kenakalan remaja. Hal ini dibuktikan pula oleh nilai koefisien regresi yang negatif, yang berarti semakin baik komunikasi orang tua dengan anak, maka semakin rendah tingkat kenakalan yang dilakukan remaja.

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil dari thitung > ttabel ($5,829 > 1,692$) nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi orang tua (X) terhadap kenakalan remaja (Y). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507 menunjukkan bahwa 50,7% variasi kenakalan remaja dapat dijelaskan oleh faktor komunikasi orang tua. Sisanya 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan pergaulan, pengaruh media, maupun kontrol diri remaja. Dengan demikian, komunikasi orang tua dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting, tetapi bukan satu-satunya penentu perilaku remaja. Maka, dapat disimpulkan pengaruh komunikasi orang tua terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Pasir Bidang, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 50,7%.

Temuan ini sesuai dengan teori komunikasi interpersonal yang menekankan bahwa komunikasi yang hangat, terbuka, dan penuh empati dapat memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak (DeVito, 2011). Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Hurlock (1999) bahwa kurangnya komunikasi yang efektif dalam keluarga dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja, karena remaja akan mencari perhatian dan pemenuhan kebutuhan emosional di luar rumah.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil studi di Indonesia. Fauzi, Hapsari, & Kusuma (2024) menemukan adanya hubungan negatif yang kuat antara komunikasi orang tua dan kenakalan remaja, dengan nilai korelasi $-0,668$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas komunikasi orang tua, semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Hasil serupa ditemukan oleh Supriani, Wilson, & Muryanti (2024) yang melaporkan bahwa komunikasi orang tua berkontribusi sebesar 56,7% terhadap variasi kenakalan remaja usia SMA.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi orang tua tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai bentuk pengawasan, pembinaan, serta dukungan emosional yang berperan dalam menekan potensi kenakalan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Kelurahan Pasir Bidang, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap perilaku kenakalan remaja. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik, di mana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, serta nilai $t_{hitung} = 5,829$, yang lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,692$. Dengan demikian, komunikasi orang tua terbukti memiliki peran penting dalam menekan dan mengurangi perilaku kenakalan pada remaja, sehingga kualitas interaksi dan komunikasi dalam keluarga dapat menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter dan perilaku kenakalan remaja. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507 menunjukkan bahwa komunikasi orang tua memberikan kontribusi sebesar 50,7% terhadap variasi perilaku kenakalan remaja. Sementara itu, 49,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar ruang lingkup penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial, serta tingkat kontrol diri remaja itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif dan harmonis antara orang tua dan anak, yang ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, dan sikap sportif, mampu memperkuat ikatan emosional keluarga. Kondisi ini berperan penting dalam mencegah maupun mengurangi kecenderungan kenakalan remaja, sehingga interaksi yang positif dalam keluarga menjadi salah satu faktor kunci dalam pembentukan perilaku sosial anak yang lebih sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hendrayady, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 47.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Asep Kurniawan. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Astriana, N., Purwitasari, P., & Menungsa, A. S. (2024). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Membina Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 223-228.
- Baharuddin, B. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 5(1), 105-123. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja grafindo Persada Kompri.
2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jannah, F., Aslamiyah, T., Baidowi, A., & Jannah, S. F. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja. *Madaniyah*, 14(1), 1-21.
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan remaja di kalangan siswa sekolah menengah atas di Bandung: Studi pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 137-145.

- Kesuma, M. R. I., Gunawan, C., & Muslim, M. (2023). interpersonal communication pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja di desa sawo tebing tinggi. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1), 44-57.
- Klein, Travis A.L., Joy E. Gaziano, and Marion B. Ridley. 2014. Vocal Fold Paralysis Secondary to Phonotrauma. *Journal of Voice* 28 (1): 129.e9-129.e11. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2013.08.014>.
- Mufidah, H. (2008). Komunikasi antara orang tua dengan anak dan pengaruhnya terhadap perilaku anak:(studi kasus di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan).
- Muhammad Bisryi. Bonaraja Purba, Sherly Gaspersz, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 31.
- Nadira Dwi Yuna Amanda, & Mulyana, D. (2022). Pola Komunikasi Keluarga Anggota TNI-AD. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 142-147. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.499>
- Purwitasari, P., Sarlan Menungsa, A., & Syahrudin, S. (2022). Intensity of Interpersonal Communication in Realizing Quality Relations Between Community Citizens in Kambu District, Kendari City Intensitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Kualitas Hubungan Antar Warga Masyarakat Di Kelurahan Kambu Kota Kendar. *Journal of Social and Economics Research*, 4(2), 325-336. <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Ramly, R. A. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Yang Berakhlakul Karimah. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 25-37.
- Sarlan Menungsa, A., Purwitasari, P., Syahrudin, S., & Muslan, M. (2023). Model Komunikasi Transaksional antara Pedagang dengan Pembeli di Pasar Kota Kendari. *Translitera*, 12(2). <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/3196>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1-7.
- Y A Yetty Oktarina, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 2-3.
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 476-481.
- Andrew E. Sikula (2017). *Komunikasi Bisnis*. Surakarta:Erlangga.
- Wardani, A., Achiriah, A., & Abidin, S. (2023). Komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam mencegah pernikahan dini di Dusun III Sindar Padang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), 1227-1238.
- DeVito, J. A. (2011). *The Interpersonal Communication Book* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Edisi ke-13, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Fauzi, N., Hapsari, W., & Kusuma, P. J. (2024). Hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan kecenderungan kenakalan remaja. *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial*

Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah
Risda Marbun1, Anifah2

dan Ilmu Politik, 1(5), 148-153.
<https://jurnal.kolibi.org/index.php/retorika/article/view/3328>